

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Responden merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah penelitian terutama peneliti yang menggunakan data primer seperti pada penelitian ini. Berikut ini adalah tabel terkait dengan jumlah responden atau sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Responden

Nama Universitas	N	P	Sampel Minimal	Jumlah Sampel
Universitas Katolik Soegijapranata	1006	48%	46	51
Universitas Diponegoro	1069	52%	49	55
Jumlah	2075		95	106

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Pagi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro. Sampel minimal pada penelitian ini adalah berjumlah 95 mahasiswa dengan proporsi mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata sebesar 48% atau sebanyak 46 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa Universitas Diponegoro sebesar 52% atau sebanyak 49 mahasiswa. Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 106

mahasiswa yang terbagi menjadi 51 mahasiswa berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata dan 55 mahasiswa berasal dari Universitas Diponegoro. Seluruh responden dalam penelitian ini baik mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro merupakan mahasiswa akuntansi pagi.

4.2. Deskripsi Responden

Tabel 4.2
Demografi Responden

	Ukuran	Jumlah	Presentase	N
Usia	18-21 Tahun	96	90.6 %	106
	22-25 Tahun	9	8.5 %	
	>25 Tahun	1	0.9 %	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	25.5 %	106
	Perempuan	79	74.5 %	
Angkatan	2016	51	48.1 %	106
	2017	40	37.7 %	
	2018	15	14.2 %	
Agama	Islam	48	45.3 %	106
	Budha	2	1.9 %	
	Kristen	37	34.9 %	
	Katolik	19	17.9 %	
IPK	< 3.00	6	5.7 %	106
	> 3.00	100	94.3 %	

Responden pada penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi “ ini merupakan

mahasiswa yang berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro yang berjumlah sebanyak 106 responden.

Karakteristik responden yang dominan pada penelitian ini adalah yang memiliki rentang usia antara 18-21 tahun, memiliki jenis kelamin perempuan, mahasiswa angkatan tahun 2016, beragama Islam dan memiliki IPK lebih besar dari 3.00.

4.3. Compare Mean

Tabel 4.3
Compare Mean

Deskripsi Responden		N	Locus of Control	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Equity of Sensitivity
Jenis Kelamin	Laki – Laki	27	31.52	27.81	25.85	20.04	23.63
	Perempuan	79	31.58	28.59	26.70	20.68	26.82
Usia	18-21 Tahun	96	31.69	28.59	26.53	20.59	26.01
	22-25 Tahun	9	30.33	26.44	26.44	19.78	25.56
	> 25 Tahun	1	31.00	27.00	22.00	20.00	30.00
Angkatan	2016	51	31.86	28.25	26.14	20.39	26.69
	2017	40	30.92	28.65	26.63	20.57	24.92
	2018	15	32.27	28.20	27.27	20.80	26.60
Agama	Budha	2	32.00	28.50	26.50	19.00	25.50
	Islam	48	31.81	28.65	26.88	20.29	26.71
	Katolik	19	31.42	28.21	25.63	21.05	25.89

	Kristen	37	31.30	28.16	26.41	20.62	25.19
IPK	<3.00	12	30.00	28.50	26.58	20.33	24.75
	>3.00	94	31.77	28.38	26.47	20.54	26.17

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa Mean *Locus of Control* untuk laki-laki sebesar 31.52 dan untuk perempuan sebesar 31.58. Mean untuk variabel Kecerdasan Emosional untuk laki-laki sebesar 27.81 dan untuk perempuan sebesar 28.59. Mean untuk variabel Kecerdasan Intelektual untuk laki-laki sebesar 25.85 dan untuk perempuan sebesar 26.70. Mean untuk variabel kecerdasan Spiritual untuk laki-laki sebesar 20.04 dan untuk perempuan sebesar 20.68. Mean untuk variabel *Equity of Sensitivity* untuk laki-laki sebesar 23.63 dan untuk perempuan sebesar 26.82. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat rata-rata *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan *Equity of Sensitivity* yang lebih tinggi.

Mean *Locus of Control* untuk rentang usia 18-21 tahun sebesar 31.69, rentang usia 22-25 tahun sebesar 30.33 dan untuk usia >25 tahun sebesar 31.00. Mean Kecerdasan Emosional untuk rentang usia 18-21 tahun sebesar 28.59, rentang usia 22-25 tahun sebesar 26.44 dan untuk usia >25 tahun sebesar 27.00. Mean Kecerdasan Intelektual untuk rentang usia 18-21 tahun sebesar 26.53, rentang usia 22-25 tahun sebesar 26.44 dan untuk usia >25 tahun sebesar 22.00. Mean Kecerdasan Spiritual untuk rentang usia 18-21 tahun sebesar 20.59, rentang usia 22-25 tahun sebesar 19.78 dan untuk usia

>25 tahun sebesar 20.00. Mean *Equity of Sensitivity* untuk rentang usia 18-21 tahun sebesar 26.01, rentang usia 22-25 tahun sebesar 25.56 dan untuk usia >25 tahun sebesar 30.00.

Mean *Locus of Control* untuk mahasiswa angkatan 2016 sebesar 31.86, mahasiswa angkatan 2017 sebesar 30.92 dan untuk mahasiswa angkatan 2018 sebesar 32.27. Mean Kecerdasan Emosional untuk mahasiswa angkatan 2016 sebesar 28.25, mahasiswa angkatan 2017 sebesar 28.65 dan untuk mahasiswa angkatan 2018 sebesar 28.20. Mean Kecerdasan Intelektual untuk mahasiswa angkatan 2016 sebesar 26.14, mahasiswa angkatan 2017 sebesar 26.63 dan untuk mahasiswa angkatan 2018 sebesar 27.27. Mean Kecerdasan Spiritual untuk mahasiswa angkatan 2016 sebesar 20.39, mahasiswa angkatan 2017 sebesar 20.57 dan untuk mahasiswa angkatan 2018 sebesar 20.80. Mean *Equity of Sensitivity* untuk mahasiswa angkatan 2016 sebesar 26.69, mahasiswa angkatan 2017 sebesar 24.92 dan untuk mahasiswa angkatan 2018 sebesar 26.60.

Mean *Locus of Control* untuk mahasiswa beragama Budha sebesar 32.00, mahasiswa beragama Islam sebesar 31.81, mahasiswa beragama Katolik sebesar 31.42 dan mahasiswa beragama kristen sebesar 31.30. Mean Kecerdasan Emosional untuk mahasiswa beragama Budha sebesar 28.50, mahasiswa beragama Islam sebesar 28.65, mahasiswa beragama Katolik sebesar 28.21 dan mahasiswa beragama kristen sebesar 28.16. Mean Kecerdasan Intelektual untuk mahasiswa beragama Budha sebesar 26.50, mahasiswa beragama Islam sebesar 26.88, mahasiswa beragama Katolik

sebesar 25.63 dan mahasiswa beragama kristen sebesar 26.41. Mean Kecerdasan Spiritual untuk mahasiswa beragama Budha sebesar 19.00, mahasiswa beragama Islam sebesar 20.29, mahasiswa beragama Katolik sebesar 21.05 dan mahasiswa beragama kristen sebesar 20.62. Mean *Equity of Sensitivity* untuk mahasiswa beragama Budha sebesar 25.50, mahasiswa beragama Islam sebesar 26.71, mahasiswa beragama Katolik sebesar 25.89 dan mahasiswa beragama kristen sebesar 25.19.

Mean *Locus of Control* untuk mahasiswa yang memiliki IPK <3 sebesar 30.00 dan untuk mahasiswa yang memiliki IPK >3 sebesar 31.77. Mean kecerdasan Emosional untuk mahasiswa yang memiliki IPK <3 sebesar 28.50 dan untuk mahasiswa yang memiliki IPK >3 sebesar 28.38. Mean Kecerdasan Intelektual untuk mahasiswa yang memiliki IPK <3 sebesar 26.58 dan untuk mahasiswa yang memiliki IPK >3 sebesar 26.47. Mean Kecerdasan Spiritual untuk mahasiswa yang memiliki IPK <3 sebesar 20.33 dan untuk mahasiswa yang memiliki IPK >3 sebesar 20.54. Mean *Equity of Sensitivity* untuk mahasiswa yang memiliki IPK <3 sebesar 24.75 dan untuk mahasiswa yang memiliki IPK >3 sebesar 26.17.

4.4. Uji Validitas

Uji Validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Uji Validitas instrument kuesioner penelitian ini menggunakan metode Pearson Product Moment yaitu dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut di nilai valid.

Tabel 4.4

Tabel Uji Validitas Perilaku Etis Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Perilaku Etis	Item_1	0.579	0.1591	Valid
	Item_2	0.574	0.1591	Valid
	Item_3	0.468	0.1591	Valid
	Item_4	0.237	0.1591	Valid
	Item_5	0.501	0.1591	Valid
	Item_6	0.506	0.1591	Valid
	Item_7	0.535	0.1591	Valid
	Item_8	0.511	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r table dan dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Tabel Uji Validitas *Locus of Control* Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i>	Item_1	0.399	0.1591	Valid
	Item_2	0.459	0.1591	Valid
	Item_3	0.246	0.1591	Valid
	Item_4	0.286	0.1591	Valid
	Item_5	0.404	0.1591	Valid
	Item_6	0.591	0.1591	Valid
	Item_7	0.621	0.1591	Valid
	Item_8	0.250	0.1591	Valid
	Item_9	0.405	0.1591	Valid
	Item_10	0.606	0.1591	Valid
	Item_11	0.332	0.1591	Valid
	Item_12	0.636	0.1591	Valid
	Item_13	0.449	0.1591	Valid
	Item_14	0.350	0.1591	Valid
	Item_15	0.039	0.1591	Tidak Valid
	Item_16	0.543	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat kita lihat bahwa item pertanyaan nomor 15 memiliki nilai r hitung sebesar 0.039 yang artinya lebih kecil daripada nilai r tabel sebesar 0.1591, sehingga item pertanyaan nomor 15 harus di eliminasi dan di uji kembali.

Tabel 4.6

Tabel Uji Validitas *Locus of Control* Tahap 2

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i>	Item_1	0.470	0.1591	Valid
	Item_2	0.493	0.1591	Valid
	Item_3	0.251	0.1591	Valid
	Item_4	0.310	0.1591	Valid
	Item_5	0.339	0.1591	Valid
	Item_6	0.568	0.1591	Valid
	Item_7	0.574	0.1591	Valid
	Item_8	0.265	0.1591	Valid
	Item_9	0.409	0.1591	Valid
	Item_10	0.545	0.1591	Valid
	Item_11	0.363	0.1591	Valid
	Item_12	0.620	0.1591	Valid
	Item_13	0.381	0.1591	Valid
	Item_14	0.382	0.1591	Valid
	Item_16	0.517	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.2

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait *Locus of Control* dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.7

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Emosional Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	Item_1	0.756	0.1591	Valid
	Item_2	0.618	0.1591	Valid
	Item_3	0.399	0.1591	Valid
	Item_4	0.534	0.1591	Valid
	Item_5	0.696	0.1591	Valid
	Item_6	0.467	0.1591	Valid
	Item_7	0.513	0.1591	Valid
	Item_8	0.691	0.1591	Valid
	Item_9	0.601	0.1591	Valid
	Item_10	0.496	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.3

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Kecerdasan Emosional dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.8

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Intelektual Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	Item_1	0.611	0.1591	Valid
	Item_2	0.638	0.1591	Valid
	Item_3	0.536	0.1591	Valid
	Item_4	0.669	0.1591	Valid
	Item_5	0.595	0.1591	Valid
	Item_6	0.693	0.1591	Valid
	Item_7	0.599	0.1591	Valid
	Item_8	0.673	0.1591	Valid
	Item_9	0.127	0.1591	Tidak Valid
	Item_10	0.655	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.4

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat kita lihat bahwa item pertanyaan nomor 9 memiliki nilai r hitung sebesar 0.127 yang artinya lebih kecil daripada nilai r tabel sebesar 0.1591, sehingga item pertanyaan nomor 9 harus di eliminasi dan di uji kembali.

Tabel 4.9

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Intelektual Tahap 2

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	Item_1	0.632	0.1591	Valid
	Item_2	0.683	0.1591	Valid
	Item_3	0.543	0.1591	Valid
	Item_4	0.684	0.1591	Valid
	Item_5	0.587	0.1591	Valid
	Item_6	0.688	0.1591	Valid
	Item_7	0.617	0.1591	Valid
	Item_8	0.682	0.1591	Valid
	Item_10	0.667	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.4

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Kecerdasan Intelektual dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.10

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Spiritual Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual	Item_1	0.623	0.1591	Valid
	Item_2	0.664	0.1591	Valid
	Item_3	0.665	0.1591	Valid
	Item_4	0.203	0.1591	Valid
	Item_5	0.688	0.1591	Valid
	Item_6	0.688	0.1591	Valid
	Item_7	0.702	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.5

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Kecerdasn Spiritual dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.11

Tabel Uji Validitas *Equity of Sensitivity* Tahap 1

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
<i>Equity of Sensitivity</i>	Item_1	0.605	0.1591	Valid
	Item_2	0.590	0.1591	Valid
	Item_3	0.497	0.1591	Valid
	Item_4	0.738	0.1591	Valid
	Item_5	0.807	0.1591	Valid

Sumber : Lampiran 2.6

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait *Equity of Sensitivity* dapat dinyatakan telah valid.

4.5. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah uji untuk memastikan suatu kuesioner dalam penelitian tersebut dapat diandalkan dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Imam Ghozali (2011:48) dalam Novitasari Dwi (2016) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.12

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Etis	0.681	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.721	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.773	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0.820	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.637	Reliabel
<i>Equity of Sensitivity</i>	0.651	Reliabel

Sumber : Lampiran 3.1

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.12 dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha adalah semua variabel baik dependen maupun variabel independen dinyatakan telah memenuhi syarat reliabel karena skor Cronbach's Alpha untuk tiap variabel > 0.6 . Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini dapat diandalkan.

4.6. Uji Asumsi Klasik

4.6.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk dapat meyakinkan apakah seluruh variabel dalam penelitian ini telah mengikuti sebaran atau berdistribusi normal. Metode pengujian yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas ini dapat diketahui memiliki distribusi normal atau tidak dengan membandingkan *p-value* atau nilai sig dengan taraf signifikansinya yang sebesar 0.05. Jika nilai *p-value* atau nilai sig lebih besar daripada 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.200	Normal

Sumber : Lampiran 3.2

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.13 diatas, nilai *p-value* atau nilai sig sebesar 0.200 yang lebih besar dari taraf signifikansinya yang sebesar 0.05 artinya data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.6.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi adanya kesamaan varian dalam model penelitian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas ini adalah metode *Glejser*. Model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila taraf signifikansinya lebih besar 0.05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.062	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kecerdasan Emosional (X2)	0.442	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kecerdasan Intelektual (X3)	0.660	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kecerdasan Spiritual (X4)	0.406	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Equity of Sensitivity</i> (X5)	0.415	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 3.2

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.14 dengan menggunakan metode *Glejser*, ditemukan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel yang di uji lebih besar daripada taraf signifikansinya

yang sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji bebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

4.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah penelitian. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.1 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi gejala multiolinearitas. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 itu berarti tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.956	1.046	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (X2)	0.593	1.685	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual (X3)	0.562	1.781	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X4)	0.803	1.245	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Equity of Sensitivity</i> (X5)	0.811	1.232	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 3.3

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, seluruh variabel bebas atau independen yang dilakukan uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t hitung di bandingkan dengan ttabel dan lebih besar dari t hitung berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut: Jika nilai thitung \geq ttabel atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig $\leq 0,050$) maka hipotesis alternatif diterima. Jika nilai t hitung $<$ t tabels atau Probabilitas tingkat signifikansi (Sig $>0,050$) maka hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-value	t-tabel	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i>	1.664	1.289	Hipotesis Diterima
Kecerdasan Emosional	2.465	1.289	Hipotesis Diterima
Kecerdasan Intelektual	1.765	1.289	Hipotesis Diterima
Kecerdasan Spiritual	3.042	1.289	Hipotesis Diterima
<i>Equity of Sensitivity</i>	1.992	1.289	Hipotesis Diterima

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.664 untuk variabel *Locus of Control*. Nilai T hitung sebesar 1.664 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Locus of Control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.465. Nilai t hitung sebesar 2.465 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kecerdasan Intelektual menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.765. Nilai t hitung sebesar 1.765 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kecerdasan Spiritual menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.042. Nilai t hitung sebesar 3.042 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Equity of Sensitivity* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.992. Nilai t hitung sebesar 1.992 >

daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Equity of Sensitivity memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

4.8. Pembahasan

4.8.1. *Locus of Control* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis

Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1.664 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.289.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki *locus of control* internal cenderung memiliki perilaku etis yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi yang memiliki *locus of control* eksternal, karena mereka percaya hasil atas kinerja yang mereka peroleh merupakan suatu pengaruh yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan bukan berdasarkan keberuntungan atau takdir.

Hal ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fivi Oktawulandari (2015) bahwa mahasiswa akuntansi yang tidak percaya akan takdir dalam mencapai sesuatu yang ia inginkan, dan bekerja keras dalam menjalankan tugasnya akan cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

4.8.2. Kecerdasan Emosional Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.465 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.289.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka perilaku etis mahasiswa tersebut akan semakin baik karena orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berarti orang tersebut mampu memahami perasaan dirinya sendiri, mampu mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat menuntun seseorang untuk memiliki persepsi yang positif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal disekitarnya.

Hal ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro (2005) bahwa kecerdasan emosional yang baik memungkinkan seorang individu untuk memahami situasi disekitar mereka sehingga dapat beradaptasi dan menempatkan diri dengan baik.

4.8.3. Kecerdasan Intelektual Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1.765 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.289.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan membuat perilaku etis mahasiswa tersebut semakin baik. Kecerdasan intelektual yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah dan memahami gagasan dengan baik. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung selalu memikirkan dan merencanakan semua tindakan yang akan mereka lakukan sehingga dapat mengetahui mana tindakan yang baik dan tidak.

Hal ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutri Handayani (2016) Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya

4.8.4. Kecerdasan Spiritual Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.042 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.289.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin baik perilaku etis orang tersebut karena seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat berpikir lebih kritis dan terbuka, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan memiliki rasa toleransi yang baik.

Hal ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fivi Oktawulandari (2015) Jadi dapat disimpulkan, selaku makhluk Tuhan seseorang berkewajiban melakukan tindakan yang benar dan baik berdasarkan hati nurani yang dimiliki setiap orang. Sehingga fungsi dari kecerdasan ini adalah sebagai dasar untuk mempertimbangkan suatu tindakan etis atau tidak untuk dilakukan karena wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pribadi seseorang.

4.8.5. *Equity of Sensitivity* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1.992 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.289.

Hal ini menunjukkan seseorang yang memiliki *equity of sensitivity* kategori benevolent cenderung memiliki perilaku etis yang lebih baik daripada seseorang yang memiliki *equity of sensitivity* kategori entitled karena individu benevolent cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima dan cenderung melakukan tindakan etis sebagai akibat sifatnya yang tidak mementingkan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fivi Oktawulandari (2015) bahwa individu ini memiliki sifat yang tidak suka menuntut haknya serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ia kerjakan serta tidak membandingkan apa yang ia terima dengan apa yang diperoleh oleh orang lain, sehingga dengan sifat *equity sensitivities* yang dimiliki oleh seorang akuntan akan mendorong akuntan memiliki tanggung jawab terhadap tugas profesionalnya serta tidak akan melakukan tindakan yang curang untuk meningkatkan outcome yang ia inginkan.